

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Teori sinyal sebagai teori yang menerangkan sinyal informasi yang akan membantu investor atau pemangku kepentingan lainnya pada waktu proses penentuan keputusan terhadap suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018:15). Teori sinyal menjabarkan bila sinyal yang dikirimkan oleh pemilik informasi (manajemen) mencoba menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan oleh penerima informasi (pihak eksternal). Teori ini memberi penjabaran bagi auditor terkait dengan pandangan manajemen mengenai peluang daya kerja perusahaan pada masa depan. Jika perusahaan memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan lain yang tidak memiliki kabar baik terkait kondisi perusahaan mereka. Investor bisa saja mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi jika perusahaan tersebut menyajikan informasi perusahaannya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam peristiwa seperti ini disebut dengan *asymetric information* antara pihak perusahaan dengan pihak luar perusahaan.

Laporan keuangan menurut (Prihadi 2020:8), “laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan maupun arus kas yang memberikan manfaat kepada sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut (Agoes, 2018:4). Menurut Pambudi (2018), audit adalah memberikan opini dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai kriteria kualitas audit tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Menurut Clarisa & Pangerapan (2019) auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan asersi tentang kejadian dan tindakan ekonomi dalam menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil dari pemeriksaan tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan. Menurut PSAK, pengertian audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi mengenai berbagai aksi ekonomi, kejadian – kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dengan kenyataan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan. Audit ini harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen yang biasa disebut dengan auditor.

Audit delay merupakan rentang durasi penanganan audit laporan keuangan tahunan, diukur bersumber pada panjang hari yang dibutuhkan buat mendapatkan informasi finansial auditor independen untuk audit informasi finansial tahunan perusahaan, dari buku perusahaan yang ditutup pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera dalam Laporan Auditor Independen (Olimsar, 2022). *Audit Delay* ialah dimana adanya selisih waktu tanggal

financial statements dengan tanggal opini audit didalam sebuah financial statements yang menunjukkan adanya durasi waktu dalam menyelesaikan audit yang dikerjakan oleh auditor. *Audit Delay* merupakan durasi waktu yang diperlukan batas berakhirnya tahun fiskal satu perusahaan hingga tanggal laporan keuangan audit yang ditaksir dengan banyaknya hari (Waldy & Iorina, 2022). *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*. Total *lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal (Elvienne & Prima, 2019). *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditor (Ginting, 2019).

Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kemampuannya, dengan sumber yang diperoleh seperti asset, kegiatan jual beli, kas, ekuitas serta modal saham tertentu (Ginting, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, yang berhubungan dengan penjualan asset, maupun laba dan modal sendiri. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan laporan keuangan ke publik dengan lebih cepat. Perhitungan profitabilitas dengan *Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Profitabilitas bisa digunakan sebagai alat ukur keberhasilan sebuah perusahaan ketika menghasilkan laba, apabila semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin besar juga kapabilitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba untuk perusahaan yakni laba bersih dibagi dengan total aset yang akan memberikan pengaruh seberapa tinggi laba bersih yang didapatkan.

Ukuran Perusahaan menurut Adiraya & Sayidah (2018) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditinjau dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan itu. Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar

kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Sedangkan menurut Anggraeni (2019) ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran ataupun skala dari besar kecil suatu perusahaan yang ditentukan menurut takaran nilai kekayaan dan jumlah penjualan badan usaha yang terjadi dalam satu rentang waktu. Bapepam LK No.Kep 11 /PM/1997 menjelaskan perusahaan kecil serta menengah berlandaskan aktifa (kekayaan) ialah instansi hukum yang menyimpan nilai aktiva tidak melebihi seratus milyar dan perusahaan besar ialah instansi hukum yang total aktiva nya lebih dari seratus milyar. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak perusahaan tersebut mempunyai sejumlah informasi mengenai dirinya (kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan) sehingga akan lebih banyak disorot oleh public dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total asset ($\ln\text{Size}$). Total asset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *Audit Delay* telah dilakukan. Penelitian ini mengkonfirmasi kembali kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Handy Waldy & Iorina (2022) dan Suriani Ginting (2019) secara parsial menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan Ruth & Prima (2019) serta Novi Rosalia, dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Suriani Ginting (2019) secara simultan juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

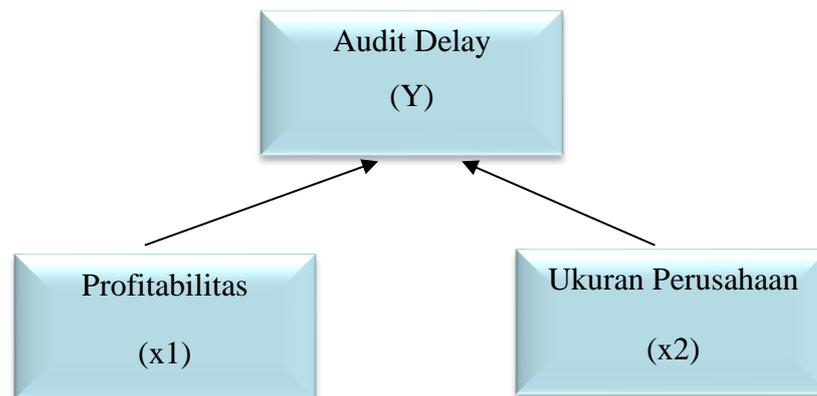
Fredy Olimsar (2022), Suriani Ginting (2019), Ruth & Prima (2019), dan Novi Rosalia, dkk (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Handy

Waldy & Iorina (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, masih belum menunjukkan konsistensi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel independen (X). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kerangka konseptual penelitian ini :



Gambar 2. 1

2.4 Pengembangan Hipotesis

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis, yang nantinya akan diuji yaitu :

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang baik, perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangannya secara tepat

waktu untuk memberikan gambaran terkait prestasi perusahaan. Hal ini merupakan kabar baik bagi para pengguna laporan keuangan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Begitupun sebaliknya jika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah (*bad news*) maka cenderung akan menunda publikasi laporan keuangannya, hal ini berkaitan reaksi pasar dalam menerima informasi dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu pihak auditor akan lebih waspada dalam melakukan pemeriksaan untuk memastikan tidak adanya kecurangan yang bisa saja dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan semakin lama (Iswahyudi & Sapari, 2019). Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*return on assets*) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Rosalia, *et.al*, 2018). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Olimsar (2022), menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, apabila ukuran perusahaan suatu industri berubah maka akan berdampak pada proses audit perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Rosalia, *et.al*, 2018). Ukuran perusahaan merupakan gambaran terkait besar kecil suatu perusahaan, besar kecilnya perusahaan ini dapat ditentukan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Susilawati & Sapari (2020), perusahaan besar diduga dapat menyelesaikan pemeriksaan dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. . Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.